

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa di SMA Negeri 2 Kota Ambon pada kelas 10. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode naturalistik inkuiri. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami tentang makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012, hlm. 4). Sementara itu, Bagdon dan Taylor (1993, hlm. 30) menyatakan bahwa metode kualitatif akan merujuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri, atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Makna yang ingin dipahami dalam konteks ini adalah monumen *Pattimura Park* yang digunakan sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa di SMA 2 di kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metodologi naturalistik Inkuiri dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 28) Naturalistik merupakan pendekatan yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir memanipulasi penelitian atas objek penelitian/studi. Selanjutnya menurut Nasution, (2003, hlm. 7), Naturalistik Inquiry bersifat *induktif* dan justru mencoba mencari dan menemukan suatu teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Maka metode naturalistik terbuka bagi temuan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan sebagai penelitian awal untuk mengetahui kondisi kelompok sasaran atau mengetahui fenomena yang akan diteliti lebih dalam (Dewanto, 2005, hlm. 64).

Penulisan kualitatif menurut Gorman & Clayton yang dikutip oleh Septiawan Santana K (2007, hlm. 28) melaporkan *meaning of event* dari apa yang diamati penulis, berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati

langsung penulis dari tempat kejadian. Peneliti terlibat secara partisipatif di dalam observasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode naturalistik inkuiri, karena dipandang oleh peneliti sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Alasan utama yang paling mendasari adalah bahwa naturalistik inkuiri sebagai sebuah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik atau utuk (Moleong, 2011, hlm.6). Dengan demikian, hal ini sama dengan dengan tujuan penelitian ini yang berupaya untuk mengetahui alasan dari guru sejarah yang melakukan pembelajaran sejarah melalui Monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkannasionalisme siswa. Penelitian ini juga akan mencoba menggali pemahaman siswa tentang nasionalisme melalui monument *Pattimura Park* sebaagai sumber belajar sejarah tersebut. Dalam penelitian ini, apapun yang ada di lapangan akan dibahas dengan apa adanya pada bab Iv yaitu pada hasil dan pembahasan tanpa mengada-ada ataupun tanpa melakukan intervensi peneliti didalamnya.

Dalam penelitian ini juga, karakteristik naturalistik terlihat dari tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran tentang pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 2 Kota Ambon. Dengan kata lain, Penelitian ini bukan bertujuan untuk menguji suatu teori dengan beberapa *variable*. Sebagai instrument peneliti fokus pada kegiatan pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah. Hal-hal yang kemudian menjadi perhatian peneliti juga meliputi bagaimana guru mendesain pembelajaran dengan menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa, bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan monumen *Pattimura Park*, bagaimna nasionalisme siswa setelah menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah, hingga pada kendala-kendalah apa saja dan solusi apa saja yang muncul pada proses pembelajaran.

Penelitian ini juga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata mengenai efektifitas monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah pada SMA 2 kota Ambon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh rasa nasionalisme siswa dengan menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar Pada siswa di SMA 2 kota Ambon. Peneliti dalam hal ini, tidak melakukan rekayasa atau *treatment* apapun terhadap siswa, guru maupun monumen *Pattimura Park*. Artinya peneliti bersifat pasif dan cenderung membiarkan pembelajaran mengalir apa adanya.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Ambon kelas X-5 dan kelas X-6 IPS dan di monumen *Pattimura Park* yang dijadikan sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Kota Ambon sebagai lokasi penelitian disebabkan oleh beberapa hal antara lain 1) SMA Negeri 2 Kota Ambon adalah salah satu SMA Pertama yang mencetuskan dan sekolah satu-satunya di kota Ambon yang menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa ; 2). Pembelajaran sumber-sumber sejarah dengan menggunakan monumen *Pattimura park* sebagai media sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa ; 3) SMA Negeri 2 Kota Ambon adalah salah satu sekolah rekonsiliasi islam dan Kristen atau bisa dikatakan salah satu sekolah heterogen ; 4) SMA Negeri 2 Kota Ambon adalah salah satu sekolah yang memiliki akreditasi B sehingga menarik untuk ditinjau bagaimana proses kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran sejarah; 5) SMA Negeri 2 Kota Ambon sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan situs sejarah dalam hal ini monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah dengan kompetensi dan materi pelajaran sejarah yang diajarkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau data yang ditarik dan dikemaskan secara purposive (Lincoln & Guba, 1985, hlm; 201). Dalam hal ini, peneliti harus memiliki asumsi awal

mengenai siapa saja sumber yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dibawah ini terdapat tabel yang peneliti jadikan sebagai gambaran sebagai kerangka untuk menentukan subjek penelitian yang dimaksud.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Informasi
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - pengembangan pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen <i>Pattimura Park</i> sebagai sumber belajar sejarah - proses pembelajaran - hasil yang diperoleh dari pembelajaran
2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - hasil yang diperoleh dari pembelajaran

Dalam proses penelitian ini, dalam hal subjek penelitian yang paling banyak memiliki informasi adalah guru, hal ini dikarenakan guru adalah kunci dari terlaksanakannya proses pembelajaran yang dilakukan melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah. Pada penelitian di lapangan, guru merupakan sumber yang sangat memberikan banyak informasi-informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat menggali informasi. Misalnya, mulai dari bagaimana desain pembelajaran hingga pada hasil yang dicapai setelah pembelajaran. Dari pihak guru juga yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, memberikan gambaran kepada peneliti tentang kondisi dalam kelas.

Siswa adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai hasil dari tindakan pada pembelajaran sejarah melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah. Dari proses pembelajaran yang telah diteliti, peneliti dapat melihat apakah kerangka indikator dari nasionalisme telah tumbuh

atau belum baik lisan atau perbuatan yang ditunjukkan pada siswa melalui pembelajaran yang menggunakan media monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah. Dalam hal ini, pernyataan-pernyataan ini akan muncul setelah adanya proses pengumpulan tugas dari hasil observasi belajar lapangan. Siswa sendiri merupakan subjek dalam pembelajaran sehingga informasi yang didapat juga secara langsung merupakan hasil dari apa yang mereka rasakan sebagai pembelajaran yang terjadi secara langsung.

Pada penelitian ini, guru mitra bertindak sebagai guru yang menyajikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang ada tentu merupakan hasil diskusi dengan peneliti kemudian akan dijadikan sebagai bahan atau hasil penelitian oleh peneliti. Sementara itu, posisi peneliti sebagai observer di kelas berguna hanya untuk memantau segala proses pembelajaran yang ada. Peneliti mengobservasi apa saja yang ada di dalam sekolah, kelas dan juga pembelajaran ke monumen *Pattimura Park*. Setelah itu, peneliti kemudian menganalisis sesuai dengan indikator yang sudah dibuat. Peran peneliti sebagai pengamat disini sangatlah penting dan tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena hanya penelitalah yang mengetahui semua hal-hal secara detail dalam penelitian ini.

Adapun pemilihan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa dilatarbelakngi oleh beberapa hal antara alin : 1) dari segi arsitektur dan ornamental, monumen *Pattimura Park* ini menggambarkan proses perjuangan dan perlawanan *Pattimura* terhadap kolonialisme ;2) dari tinjauan historis, monumen *Pattimura Park* memiliki hubungan erat dengan rasa cinta tanah air/nasionalisme dimana monumen ini juga dibangun tepat di tempat dimana *Pattimura* akan digantung Mati oleh penjajah/kolonial; 3) arsitek monumen *Pattimura Park* ini juga menggambarkan bagaimana tegaknya *Pattimura* dengan gaya memegang pedang untuk melawan para penjajah; 4) monumen *Pattimura Park* ini juga dibangun dengan gambar *Pattimura* yang penuh semangat dalam memimpin perang melawan para penjajah.

3.3. Jadwal dan Waktu penelitian

Rahma Temarwut, 2019

MONUMEN PATTIMURA PARK SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN NASIONALISME SISWA (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Negeri 2 Kota Ambon)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan dalam sebuah agenda penelitian adalah hal yang sangat penting untuk merencanakan, menyiapkan dan dilakukan. Tentu saja tidak ada yang dapat menjamin sebuah penelitian yang dilakukan akan tepat pada waktu yang direncanakan dan yang telah ditentukan. Akan tetapi, dengan adanya perencanaan, maka gambaran umum dan target waktu dari penelitian itu sendiri dapat diprediksi. Perencanaan penelitian juga penting agar penelitian tidak memakan waktu lama di luar dari kemampuan peneliti sendiri. Penelitian ini direncanakan dikerjakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Persiapan telah dilakukan sejak semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Dibawah ini adalah matriks realisasi jadwal penelitian yang dilakukan.

Tabel : 3.2 Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Bulan/Tahun						
		2019						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Persiapan							
	Perencanaan							
	Penyusunan Proposal							
	Seminar Proposal							
2.	Pelaksanaan							
	Persiapan							
	Pengambilan data di lapangan							
3.	Pelaporan							
	Penyusunan Laporan							
	Sidang Penelitian							

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mulai dari perencanaan dimulai pada bulan bulan January 2019. Setelah itu peneliti melakukan perencanaan dan penyusunan proposal hingga pada tahap seminar yaitu pada bulan February. Setelah itu persiapan penelitian dan pengambilan data. Peneliti jelaskan bahwa setelah surat didisposisi oleh sekolah pada tanggal 13 maret, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat mengenalkan peneliti kepada guru sejarah dalam hal ini adalah ibu M.. Kemudian setelah itu seluruh proses penelitian dan hasil yang didapat dalam penelitian ini berhubungan dengan guru mata pelajaran sejarah yang memang sebagai guru yang mengajarkan siswa pelajaran sejarah melalui monumen *Pattimura Park*. Pada tanggal 13 setelah bertemu dengan ibu M, peneliti kemudian membuat jadwal penelitian dengan ibu M dimana peneliti ingin mengetahui waktu pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen *Pattimura Park*. Selanjutnya Ibu M mengatakan bahwa kelas yang beliau ajarkan adalah kelas IPS X-5 dan kelas IPS X-6 yang mana jadwal pembelajarannya dilaksanakan paada hari senin dan hari jumat. Setelah mengetahui jadwal pembelajaran yang harus dilaksanakan pada hari-hari tertentu, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan observasi pada hari tertentu di kelas-kelas yang sudah disebutkan di atas.

Pada tanggal 15 Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan penelitian observasi kelas, namun pada sekolah tersebut sedang melaksanakan Olimpiade se-provinsi sampai pada tanggal 16. Kemudian tanggal 17 April sekolah diliburkan, karena adanya pemilihan umum presiden sampai pada tanggal 23, karena pada tanggal 19 terdapat libur paska, sehingga penelitian ini tertunda. Kemudian pada tanggal 24 Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru sejarah ibu M dan mendapatkan waktu wawancara dan 2 kali observasi di kelas pada tanggal 26 dan 29 April.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan di lapangan. Fungsi penelitian kualitatif menurut Nasution (2003, hlm. 223). Dalam penelitian kualitatif tidak pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Tidak hanya instrument utama, dalam penelitian tesis ini juga, peneliti akan menggunakan beberapa instrument pendukung diantaranya adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil data diperlukan beberapa alat bantu seperti :

- a. Buku catatan peneliti yang digunakan untuk mencatat semua pengamatan dan percakapan antara peneliti dengan sumber data atau informan saat penelitian berlangsung. Buku catatan ini akan digunakan peneliti selama kegiatan ini berlangsung di lokasi penelitian yaitu monumen *Pattimura Park* yang dijadikan sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 2 Kota Ambon.
- b. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancari informan atau sumber data.
- c. *Camera* digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 2 kota Ambon. Selain itu juga *camera* digunakan untuk

mengambil gambar yang dilakukan saat penelitian berlangsung saat observasi. Alat-alat bukti ini digunakan sebagai bantuan untuk peneliti dapat merekam bukti-bukti penelitian selama observasi berlangsung sehingga penelitian ini terbukti benar-benar adanya dan terjamin kredibilitasnya dalam proses pengumpulan data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berada pada posisi sebagai pengamat dan pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah ; observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Secara teknis, Abrams (2010, hlm; 448-449) membagi teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif ke dalam 3 cara, yakni : *Experiencing*, *Enquiring*, dan *examining*. *Experiencing* adalah Teknik dalam bentuk observasi untuk memahami fenomena, perilaku, dan kerangka berfikir daripada subjek penelitian, dilakukan selama masa pembelajaran di kelas. *Enquiring* adalah mengambil data dengan cara wawancara atau secara lisan. Sementara itu, *examining* adalah menggali informasi berdasarkan dokumen ataupun artifak pembelajaran yang ada. Lebih lengkap lagi dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan setiap teknik yang ada.

3.5.1. Observasi (pengamatan).

Menurut Creswell (2016, hlm. 254) untuk observasi kualitatif, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pada observasi penelitian ini, peran peneliti disebut sebagai peran partisipatif. Pengamat Partisipatif adalah pengamat yang berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati (Sukmadinata, 2013, hlm;112).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SMA Negeri 2 kota Ambon kelas X yang telah menggunakan monumen *Pattimura Park*

sebagai sumber belajar sejarah . Dengan demikian, peneliti memerlukan observasi yang terencana dengan menggunakan catatan lapangan (*field note*). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Manfaat observasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam observasi ini, peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana desain pembelajaran melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa di SMA Negeri 2 kota Ambon.
2. Melalui observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah di monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa di SMA negeri 2 Kota Ambon ini, peneliti akan memperoleh data bagaimana aktifitas siswa serta kemampuan siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran di luar kelas tentang nasionalisme.
3. Dengan kegiatan observasi ini pada pembelajaran sejarah di kelas, peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui pengamatan terhadap hasil tugas siswa dan wawancara.
4. Dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa ini, didalam dan di luar kelas (di lingkungan sekolah), peneliti akan memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh tentang bagaimana pengamalan siswa terhadap nilai nasionalisme.
5. Dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah di monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa ini, peneliti akan memperoleh data-data atau kendala-kendala serta factor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat

dalam proses pembelajaran dan solusi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.

6. Dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran di monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menghubungkan materi dengan nasionalisme.

3.5.2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara dalam penelitiannya dengan jenis wawancara kualitatif. Menurut Nasution (2003, hlm. 69) mengatakan bahwa dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Selain itu Creswell (2016, hlm. 254) mengatakan bahwa peneliti melakukan *face to face interview* atau wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses wawancara terhadap siswa dan guru terkait pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan monumen *Pattimura Park* sebagai salah satu sumber belajar sejarah dan untuk mengetahui nasionalisme siswa dalam mempelajari pembelajaran sejarah yang menggunakan monumen *Pattimura Park*. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan dan menanyakan hal-hal mengenai proses belajar mengajarkan guru-guru serta siswa dalam memanfaatkan monumen *Pattimura park*. Pada proses wawancara, peneliti akan mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran sejarah yang mana terdiri dari 1 orang guru yaitu Ibu M Tuhumury serta siswa sebagai sampel pada kelas 10.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bukti yang mana menunjukkan bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan penelitian terhadap masalah yang diteliti

dengan data-data yang didukung. Menurut Nasution (2003, hlm. 85) data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia atau *non-human resources*, diantara dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini nantinya, peneliti berencana untuk setiap proses penelitian yang peneliti lakukan di SMA 2 kota Ambon terdokumentasi dengan baik, yaitu : peneliti akan merekam setiap aktivitas penelitian dengan cara mengambil gambar atau pengambilan video dan merekam suara agar data yang didapat bisa benar-benar valid, karena didukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang diambil. Dalam melakukan penelitian ini, hasil wawancara dan observasi peneliti dengan partisipan dijadikan sebagai data dokumen untuk alat bukti penelitian ini. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah catatan siswa, perangkat mengajar guru dan juga hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 2 Ambon

Lincon da Guba (1985,hlm. 276-277) mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan dalam pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni :

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan, karena mudah diperoleh dan relative lebih murah
- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merfleksikan situasi secara akuratmaupun dapat analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dikumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Kedunya merupakan sumber yang resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan yang formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Untuk menggali informasi hasil pembelajaran siswa, teknik studi dokumentasi ini akan menggambarkan bagaimana pemikiran siswa mengenai nasionalisme dapat ditunjukkan dalam perilaku dan juga tulisan tugas laporan lapangannya yang ia buat. Sebagai sebuah bukti, data yang diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi lainnya dapat berupa dokumen dokumentasi digital. Dokumentasi ini berupa foto dan rekaman audio yang dilakukan peneliti ketika dalam pengambilan data saat berada di lokasi penelitian. Pengumpulan dokumentasi digital seperti ini tentu meminta izin terlebih dahulu agar tidak melanggar etika sebagai seorang peneliti.

Adapun yang menjadi objek dokumentasi yang dikumpulkan peneliti ialah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sumber mealui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme. Objek-objek tersebut antara lain :

- a. Objek-objek atau sumber sejarah monumen *Pattimura Park*
- b. Profile SMA Negeri 2 Kota Ambon
- c. RPP Pembelajaran sejarah dalam 1 kompetensi dasar
- d. Foto-foto aktivitas siswa pada pembelajaran di monumen *Pattimura Park*
- e. Foto dan Audio Record Wawancara mandalam dengan guru dan siswa.
- f. Audio wawancara Bersama Dinas Pariwisata dan tata Kota Ambon terkait pembangunan monumen *Pattimura Park*.

3.6. Validasi Data

Validasi data Penelitian adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2012, hlm.285). akurasi yang dimaksud disini adalah tingkat kejelasan hasil penelitian dengan kenyataan atau ketepatan antara data yang terjadi selama penelitian yang ditunjukkan subjek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013;

Sukmadinata 2012). Intinya bahwa data yang *valid* adalah data yang tidak berbeda antara data yang ada di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Data yang objektif cenderung bisa dikatakan sebagai data yang *valid*, namun penelitian kualitatif dengan sifatnya yang penuh analisis dan interpretative tentu dapat mengundang subjektifitas dengan sifatnya yang penuh analisis dan interpretative tentu dapat mengundang subjektivitas di dalamnya. Untuk menghindari subjektivitas atau kekeliruan akan kebenaran data hasil penelitian yang dimiliki, maka dibutuhkan beberapa strategi *validasi*. adapun proses *validasi* itu sendiri dapat berlangsung saat atau setelah proses penelitian terjadi. Berikut adalah strategi-strategi *validasi* yang digunakan pada penelitian ini (Creswell, 2012; Sugiyono, 2012; Sukmadinata, 2012).

1. *Rich and Thick Description*

Memiliki deskripsi yang kaya dan padat dapat menggambarkan keadaan data saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, hasil yang realistis dapat tercapai. Deskripsi yang lengkap ini dapat berupa kutipan-kutipan dari pernyataan, persepsi subjek penelitian, ataupun gambaran situasi ketika penelitian ini terjadi. Selama penelitian, peneliti berusaha fokus untuk menangkap segala proses yang ada. Hal-hal detail yang ada di luar panduan, diusahakan tetap tercatat. Oleh karena itu, peneliti memiliki *field notes*. Dengan adanya data pada catatan lapangan yang dibuat saat itu juga, tentu akan menambah validasi hasil penelitian.

2. *Prolonged Time*

Data yang dikumpulkan dalam waktu yang lama membuat peneliti dapat melengkapi dan menganalisis kejelasan data secara berangsur-angsur. Peneliti dapat lebih memahami realitas yang ada pada apa yang diteliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka baik peneliti ataupun subjek-subjek didalamnya akan merasa semakin terbiasa dan perilaku secara natural. Kalaupun ada perubahan, perubahannyapun untuk menjadi kealamiahannya itu sendiri. Pada penelitian ini,

waktu yang relative Panjang digunakan selain untuk beradaptasi agar menjadi alamiah, juga sebagai upaya untuk melihat keanehan ketercapaian data jenuh.

3. *Membercheck*

Kata *member* disini sering dirujuk sebagai partisipan atau pemberi data. *Membercheck* adalah pengecekan ulang oleh partisipan atau pemberi data atas hasil data atau deskripsi penelitian. Sebagaimana dijelaskan, pemberi data di penelitian ini terdiri dari dua subjek utama, yakni guru dan siswa. ketika dilakukan *membercheck* bukan berarti bahwa pemberi data memeriksa seluruh data yang diberikan. Ada beberapa hal yang harus dicermati dalam hal pengecekan ini. Data yang dibawa bukanlah data mentah, melainkan dapat berupa laporan akhir. Ulasan dari pemberi data tentang penelitian yang dilakukan adalah hal yang diharapkan. Apabila pemberi data merasa sesuai dengan hasil penelitian yang telah dituliskan, maka data tersebut dapat dikatakan *valid*. Pemberi data pada penelitian ini adalah pihak sekolah, yakni guru mitra. Diperlukan kesesuaian antara data yang diberikan guru dengan data yang ditangkap oleh peneliti agar data penelitian menjadi *valid*. adapun pengecekan atas data yang diberikan oleh siswa, peneliti sebisa mungkin memastikan maksud dari kata yang diberikan oleh siswa pada saat proses pengambilan data itu sendiri.

4. *Exterbal Auditor*

Seorang *Auditor* disini adalah seseorang yang tidak ikut dalam penelitian, namun memiliki kemampuan untuk mereview secara *independent* dan objektif pada penelitian yang dilakukan. Sifatnya seperti *expert opinion* dimana yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang mumpuni pada jenis penelitian seperti ini. Pada penelitian ini, *auditor* peneliti adalah dosen pembimbing, yakni : Dr. Lely Yulifar, M.Pd. dan Prof. Didin Saripudin, P.hD yang tidak diragukan lagi, dengan status sebagai dosen dan kerap membimbing tesis dan disertasi dengan topik monument/situs sejarah beliau dapat memberikan ulasan, kritik dan masukan

terhadap penelitian ini. Dengan adanya audit dari dosen pembimbing, tentu akan menambah *validitas* penelitian.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak, sebelum penelitian di lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan. Analisis data merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian. dalam menganalisis data penelitian diharapkan peneliti memiliki interpretasi yang kuat dalam menganalisis data yang telah didapat. Secara teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dilakukan sebelum dan sesudah di lapangan. Analisis di lapangan merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dimulai dari hal-hal yang ada pada realita. Analisis sebelum dilapangan dapat dilakukan melalui observasi pra-penelitian dan stdi literatur mengenai penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadikan focus penelitin yang bersifat sementara atau asumsi awal. Adapun lebih lanjutnya penelitian ini akan berkembang saat berada di lapangan nanti.

Menurut Nasution (2003, hlm. 129) mengatakan bahwa suatu analisis apapun bentuknya, melibatkan suatu cara berffikir. Analisis merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan di antara bagian-bagian itu, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhannya. Dalam menganalisis data penelitian ini, maka ada dua bentuk analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

3.7.1. Reduksi Data

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum,

dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh dengan observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan semua data di lapangan, peneliti akan melakukan reduksi data untuk memilih data-data mana saja yang bisa diambil. Hal ini sangat penting dilakukan, karena dalam proses penelitian sudah tentu ada data yang didapatkan tidak sesuai, atau berbeda bahkan tidak terlalu penting dalam penulisan hasil penelitian. Maka dalam hal ini, setelah penelitian, peneliti akan mengumpulkan semua data dan mereduksi data –data yang penting saja yang bisa diambil dan kemudian dijadikan data yang benar-benar kredibel dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Nasution (2003, hlm. 129) yang mengatakan bahwa data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya, sulit juga melihat hubungannya antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti juga akan melakukan analisis penyajian data. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data atau informasi-informasi yang diperoleh di lapangan saat penelitian, karena pada saat penelitian otomatis hasil yang didapatkan sangat banyak dan akan membingungkan peneliti dalam menyaji data, sehingga proses analisis penyajian data ini akan sangat penting dilakukan oleh peneliti dalam penyajian data yang lebih simple dan valid serta akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian yang bersifat deskriptif. Selanjutnya data-data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi, antara lain : 1) data-data

yang berkaitan dengan sumber belajar sejarah monumen *Pattimura Park*; 2) data-data yang berkaitan dengan desain pembelajaran monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar untuk mengembangkan nasionalisme siswa; 3) data-data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa; 4) data-data yang berkaitan dengan factor/kendala dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa. Semua data-data ini dirancang dalam bentuk uraian deskriptif yang saling berhubungan agar data tersusun dalam bentuk uraian tersebut mudah dipahami dan peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar.

3.7.3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang didukung oleh data-data yang mantap maka akan dapat menghasilkan simpulan yang kredibel.

3.8 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Batasan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian adalah lingkungan Sekolah SMA Negeri 2 Kota Ambon.
2. Variable Independent (bebas) adalah pemahaman tentang nasionalisme siswa pada kelas X-5 dan Kelas X-6.
3. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah 10 orang siswa kelas X-5 dan 10 orang siswa kelas X-6 dalam wawancara langsung dan seluruh

siswa kelas X-5 dan kelas X-6 melalui draft wawancara di SMA Negeri 2 kota Ambon.

4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan beberapa lembar pertanyaan yang dibagikan kepada siswa kelas X-5 dan kelas X-6 yang tidak diwawancara secara langsung.